BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan keuntungan yang banyak dalam kurun waktu yang sangat cepat adalah keinginan setiap masyarakat walaupun itu masih sekedar khayalan semata. Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat demi mewujudkan khayalan tersebut, seperti membuka bisnis baru, melakukan deposito di bank, melakukan investasi, dan lain-lain.Namun, dari alternatif-alternatif yang ada, berinvestasi merupakan salah satu alternatif yang paling diminati dan juga semakin meningkat. Sedikitnya, ada sekitar 400.000 investor domestik yang sudah menginvestasikan dananya pada pasar modal (BEI).

Pada era globalisasi yang maju pesat saat ini, perkembangan dunia pasar modal menyebabkan tingginya persaingan dalam dunia bisnis, tak terkecuali dalam bisnis di bidang property dan real estate saat ini di Indonesia. Hal ini tentunya mendorong setiap perusahaan untuk terus bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya guna menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan. Untuk itu, manajemen perusahaan perlu untuk mengetahui kondisi kinerja bisnis perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Kondisi kinerja keuangan yang baik akan menjadi kekuatan tersendiri bagi

perusahaan untuk dapat masuk dan berkembang dalam dunia pasar modal, terutama dalam mempengaruhi peningkatan harga saham di bursa saham.

Salah satu jenis investasi yang sangat diminati oleh masyarakat adalah reksadana. Menurut undang-undang Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Pada reksadana, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkannya pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukannya ke dalam "Nilai Aktiva Bersih" (NAB) reksadana tersebut.[1] Masyarakat cenderung menyukai reksadana karena tidak memerlukan modal yang besar untuk memilikinya, sehingga reksadana adalah jenis investasi yang bagus bagi para pemula yang ingin menanam modalnya di bursa efek.

Banyaknya produk-produk reksadana di bursa efek membuat masyarakat semakin selektif dalam memilih pilihan mereka, terutama bagi masyarakat muslim. Adanya kekhawatiran dari kalangan masyarakat muslim dalam memilih reksadana yang sesuai dengan islam maka akhirnya muncul jenis reksadana syariah. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana syariah (Islamic investment funds) adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi

[1]Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1, ayat (27)

(wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi.[2]

Salah satu produk reksadana yang saat ini primadona di masyarakat dan menarik untuk di teliti adalah MNC DANA SYARIAH. MNC Dana Syariah adalah reksadana yang dikeluarkan oleh MNC group sejak 29 Oktober 2004 dengan total unit penyertaan 500 juta unit. Peneliti sangat tertari untuk meneliti reksadana MNC dana Syariah karena selain banyaknya unit penyertaan yaitu 500 juta unit, MNC dana syariah adalah produk reksadana keluara PT Media Nusantara Citra yang sejak dulu menjadi prionir perusahaan media atau pertelevisian di Indonesia. MNC Dana Syariah juga menduduki peringkat daftar reksadana terfavorit di situs www.infoviesta.com tahun 2007 sampai 2015.

Tabel 1.1
PROFIL REKSADANA MNC DANA SYARIAH

Jenis	**Reksadana pendapatan tetap syariah**
Kebijakan Investasi	- Maks 20% pada Instrumen Pasar Uang Syariah - Min 80% pada Efek Pendapatan Tetap Syariah
Pembelian awal dan seterusnya	Minimal Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah)
Biaya pembelian	Maks 2% dari nilai nominal Unit Penyertaan

Sumber : http://www.mncassetmanagement.com/mnc-dana-syariah

Gambar 1.1

[2]Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001

GRAFIK NAB (NILAI AKTIVA BERSIH) MNC DANA SYARIAH PERIODE 2006 -2017[3]

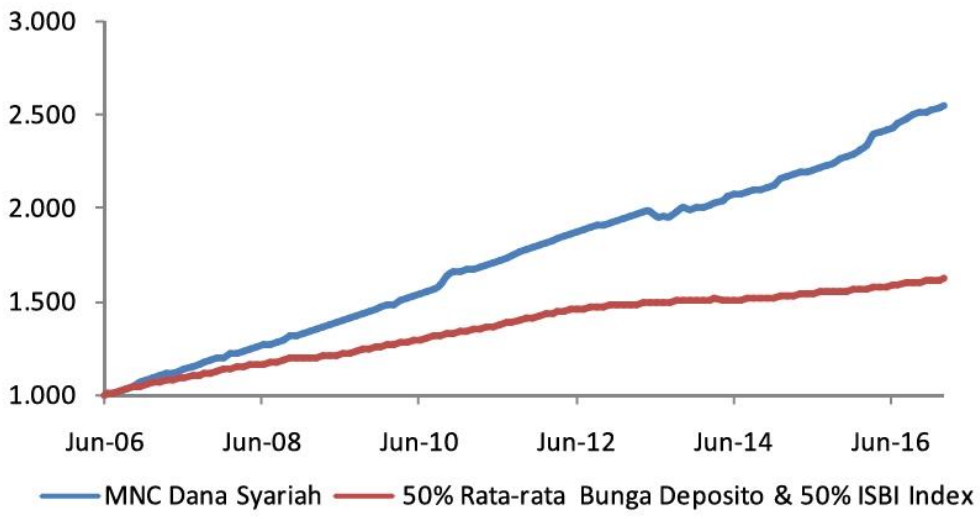

Sumber :http://www.mncassetmanagement.com/mnc-dana-syariah

Dari grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah cenderung stabil naik, inilah mengapa produk MNC Dana Syariah ini termasuk produk menjajikan, bahkan salah satu situs yang mengulas berita-berita seputar pasar modal yaitu http://www.Infoviesta.com menempatkan MNC Dana Syariah sebagai salah satu produk reksadana dengan score diatas 4 bintang.

Masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam memilih investasinya, hal inilah yang memicu maraknya berbagai macam jenis investasi dalam satu perusahaan. Salah satu strategi masyarakat dalam memilih investasinya adalah dengan menggunakan *Image* atau kepopuleran sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki *track record* dan nama baik

[3] http://www.mncassetmanagement.com/mnc-dana-syariah diakses pada 23 Maret 2017

yang bagus biasanya sahamnya menjadi incaran para investor, karena investor sudah menaruh kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Hal inilah yang biasanya perusahaan populer yang memiliki cabang usaha atau perusahaan lain yang memiliki kerjasama dengan perusahaan popular tersebut cenderung mengeluarkan saham yang diminati, karena kepercayaan masyarkat terhadap perusahaan popular tersebut.

Sama dengan kasus diatas, banyak masyarakat yang menilai sebuah reksadana atau saham dari perusahaan induknya dan biasanya dikaitkan dengan produk perusahaan tersebut yang lainya. Dalam MNC group terdapat berbagai macam reksadana dan saham yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaanya, seperti saham BMTR yang dikeluarkan oleh Global Mediacom, saham BABP yang dikeluarkan oleh MNC Bank Internasional dan saham MNCN yaitu saham dari Media Citra Nusantara itu sendiri.

Gambar 1.2
GRAFIK HARGA SAHAM GLOBAL MEDIACOM (BMTR)
PERIODE 20013-2017[4]

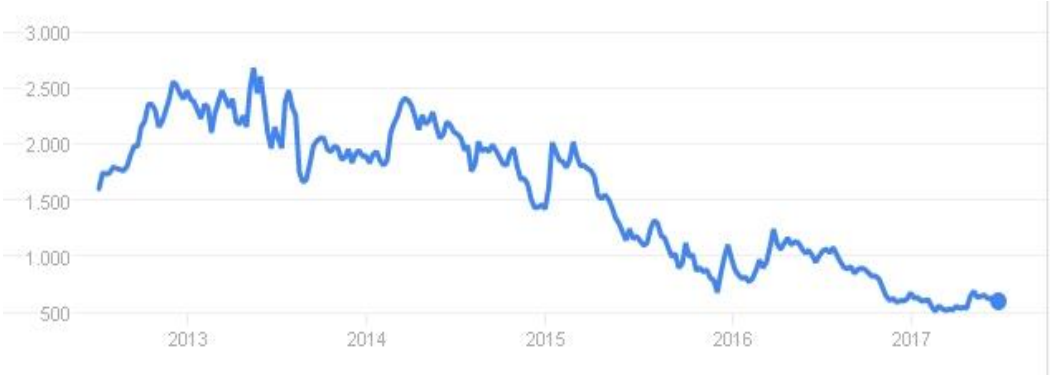

Sumber: www.idx.co.id

Gambar diatas adalah grafik perubahan harga saham Global Medicom (BMTR) sejak 4 tahun terakhir ,kita dapat melihat bahwa pergerakan harga saham BMTR mengalami naik namun tidak secara signifikan dan mencapai puncaknya di 2013 stelah itu mengalami penurunan tetapi tidak terlalu tajam dan cenderung bergerak turun (*Bearish*).

Gambar 1.3
GRAFIK HARGA SAHAM BANK MNC INTERNASIONAL (BABP)
PERIODE 20013-2017[5]

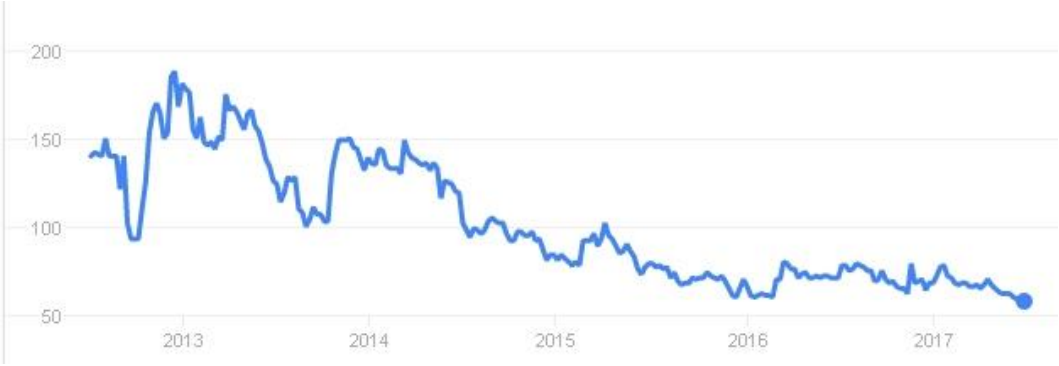

Sumber: www.idx.co.id

[4] www.idx.co.id diakses pada 23 Maret 2017
[5] www.idx.co.id diakses pada 23 Maret 2017

Gambar diatas adalah grafik perubahan harga saham Bank MNC Internasional (BABP) sejak 4 tahun terakhir ,kita dapat melihat bahwa pergerakan harga saham BABP mengalami naik namun tidak secara signifikan dan mencapai puncaknya di 2013 setelah itu mengalami penurunan yang tajam mulai 2014 sampai 2017. Meskipun Bank MNC Internasional bukanlah bank yang beroperasi dengan sistem syariah, namun Bank MNC Internasional adalah salah satu sektor usaha MNC Group yang penting. Hal ini terbukti setelah MNC Group mengakuisisi PT. Bank ICB Bumiputera dan merubah namanya menajadi Bank MNC INternasional. Tentunya Tindakan dari MNC Group ini bukanlah coba-coba karena manajemen MNC Group mempunyai pengalaman dalam perbankan dan menjadikan Bank MNC Internasional menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia dan Internasional.

Gambar 1.4
GRAFIK HARGA SAHAM MNCN
PERIODE 20013-2017[6]

[6] www.idx.co.id diakses pada 23 Maret 2017

Sumber :www.idx.co.id

Gambar diatas adalah grafik perubahan harga saham Media Nusantara Citra (MNCN) sejak 4 tahun terakhir ,kita dapat melihat bahwa pergerakan harga saham MNCN mengalami naik namun tidak secara signifikan dan mencapai puncaknya di 2013 setelah itu pergerakanya naik-turun sampai tahun 2017.

Selain factor internal, masyarakat juga sering menggunakan factor eksternal dalam menentukan tujuan investasinya. Salah satu factor eksternal yang sering menjadi pertimbangan dalam berinvestasi adalah inflasi. inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.[7]

[7] Herlambang, Tedy dkk, *Teori Ekonomi dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 69

Gambar. 1.5
GRAFIK PERKEMBANGAN INFLASI[8]
PERIODE 2006 - 2016

Sumber: www.tradingeconomics.com & Statistics Indonesia (BPS)

Gambar diatas adalah pergerakan inflasi Indonesia sejak tahun 2006 sampai 2016. Dapat diketahui jika pergerakan inflasi di Indonesia menurun tajam di tahun 2006 -2007 kemudian meningkat dan menurun ditahun 2008-2016. Pergerakan inflasi yang berubah-rubah inilah yang sering membuat para investor berpikir dua kali dalam memilih investasinya, karena perubahan inflasi maka harga-harga dipasar menjadi tidak stabil dan akibatnya berdampak pada keberhasilan perusahaan-perusahaan yang akhirnya mempengaruhi pada keuntungan investor.

Banyak factor yang mampu mempengaruhi nilai aktiva bersih (NAB) reksadana. Factor-faktor internal seperti harga saham perusahaan dimana reksadana tersebut diluncurkan dan faktor eksternal seperti inflasi sebelumnya

[8] www.tradingeconomics.com & Statistics Indonesia (BPS)

mampu mempengaruhi perubahan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana. Sebagaimana temuan Ahmad Ulinnuha (2014)[9] dan Pipit (2016)[10]. Mengingat masih belum adanya penelitian yang lebih detil yang menggunakan variable Harga Saham-saham Perusahaan dan inflasi terhadap NAB Reksadana, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul " Anlisis Pengaruh Harga Saham Global Mediacom (BMTR), Bank MNC Internasional (BABP), Media Citra Nusantara (MNCN) dan Infalasi terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana MNC DANA SYARIAH"

[9] Ahmad Ulinuha, *Pengaruh indeks harga saham gabungan, nilai tukar rupiah, dan Sertifikat bank Indonesia terhadap niali aktiva bersih reksadana campuran pada PT. Manulife asset manajemen*, (Jakarta: Skripsi, 2014)

[10] Pipit Citraningtiyas, *Analisis Pengaruh inflasi, Bank Indonesia rate, nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah Berimbang*,(Jakarta: Skripsi, 2016)

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam menentukan pilihan produk reksadana yang tepat.
2. Masih belum adanya penelitian dengan menggunakaan perusahaan yang mengeluarkan produk reksadana sebagai obyek pembanding.
3. Kebanyakan penelitian masih menggunakan factor eksternal di banding factor internal dalam meneliti NAB (nilai aktiva bersih) Reksadana.
4. Faktor internal masih belum popular sebagai sebuah obyek penelitian NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah harga saham BMTR berpengaruh signifikan terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah, periode 2012-2016?
2. Apakah harga saham BABP berpengaruh signifikan terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah, periode 2012-2016?
3. Apakah harga saham MNCN berpengaruh signifikan terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah periode 2012-2016?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah periode 2012-2016?

5. Apakah harga saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadab NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah periode 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telaah dirumuskan, maka tujuan dari rumusan tersebut dalaha :

1. Untuk menguji pengaruh harga saham BMTR terhadap NAB (nilai aktiva bersih) MNC Dana Syariah (2012-2016)
2. Untuk menguji pengaruh harga saham BABP terhadap NAB (nilai aktiva bersih) MNC Dana Syariah (2012-2016)
3. Untuk menguji pengaruh harga saham MNCN terhadap NAB (nilai aktiva bersih) MNC Dana Syariah (2012-2016)
4. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap NAB (nilai aktiva bersih) MNC Dana Syariah (2012-2016)
5. Untuk menganalisis pengaruh Harga Saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi secara simultan terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) MNC Dana Syariah (2012-2016)

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat anatara lain :

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang ekonomi syariah, sebagai bahan refrensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

   a. Bagi perusahaan atau manajemen

      Memberikan bukti empiris bagi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

   b. Bagi Investor

      Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan mengambil keputusan investasi dalam reksadana di pasar modal.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang Harga Saham BMTR, BABP, MNCN dan Inflasi terhadap NAB MNC Dana Syariah, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan "Analisis Pengaruh Harga saham Global Mediacom (BMTR), Bank MNC Internasional (BABP), Media Nusantara Citra (MNCN) dan Inflasi terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana MNC Dana Syariah".

G. Penegasan Istilah

1. Penegsan Konseptual

a. Nilai Aktiva Bersih

Niali Aset Bersih (NAB) istilah lain untuk konsep ini adalah nilai buku (*book value*), yang didefinisikan sebagai nilai asset total dikurangi kewajiban total. Kalau angka ini dibagi dengan jumlah saham beredar maka akan menghasilakn nilai buku persaham.[11]

b. Harga Saham

Harga saham bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan.bukti kepemilikan ini terhadap dalam dua bentuk, yaitu pertama, saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya (opnam) yaitu pemegang saham ditulis pada

[11] Jaka E Cahyono, *22 Strategi dan Kiat Meraih Untung di Bursa Saham*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2012), hal.114

surat saham tersebut sebagai bukti bagaimana pemegangnya, dan saham ini dapat diperalihkan haknya walau belum sepenuhnya dilunasi harganya. Kedua, saham atas unjuk (*aan tonder)*yaitu nama pemiliknya ditak ditulis dalam surat saham dan hanya mengesahkan pemegangnya sebagai pemilik.[12]

c. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasikan dengan mengukur presentase perubahan dalam indeks harga konsumen, yang diindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan, dan listrik.[13]

2. Penegasan Operasional

a. Nilai Aktiva Bersih

Nilai Aktiva Bersih merupakan total nilai pasar aktiva pada periode t dikurangi dengan total kewajiban reksadana pada periode t kemudian dibagi dengan jumlah unit penyertaan beredar pada periode t

---

[12] Ana Rokhatussa'dyah &Suratman, *Hukum Investasi Pasar Modal*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hal. 192

[13] Kasyafurrohman Ali, *"Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Reksadana Syariah"*, (Skripsi: Fem IPB, 2011)

b. Harga Saham

Harga saham merupakan *net income* / laba bersih perusahaan tersebut dibagi jumlah saham yang beredar atau *net income* / laba bersih perusahaan tersebut dikurangi deviden dan bigai jumlah saham yang beredar dipasar.

c. Inflasi

Inflasi merupakan indeks harga konsumen pada periode t dikurangi dengan indeks harga konsumen pada periode sebelum t, dibagi dengan indeks harga konsumen sebelum periode t dan kemudian dikalikan dengan seratus persen. Yang kedua inflasi didapatkan dengan indeks harga perdagangan besar pada periode sebelum t dan dibagi dengan indeks harga perdagangan besar pada periode sebelum t kemudian dikalikan dengan seratus persen.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi : halaman sampul (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, halaman abstrak

2. Bagian Utama

a. BAB I

Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, definisi operasional.

b. BAB II berisi tentang landasan teori yang mencakup tentang hasil pendahuluan terdahulu, kajian teoris, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. BAB III

Metodologi penelitian merupakan gambaran proses penelitian dilapangan di tempat observasi, yang disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukur, teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, teknis analisis data.

d. BAB IV

yaitu hasil penelitian. Hasil penelitian meliputi: mengenai NAB (nilai aktiva bersih) MNC Dana Syariah serta uraian hasil dari penelitian data dan disertai analisis tentang hasil tersebut.

e. BAB V

Pembahasan.Yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian ataupun hasil dari analisis yang telah dilakukaan.

f. BAB VI

penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan sub bab berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang telah diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

3. Bagian Akhir

Bab terakhir yang terdiri dari : daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.